

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Nia Fatmawati¹, Ari Sofia², Rizky Drupadi³, Devi Nawangsasi⁴, Vivi Irzalinda⁵, Sugiana⁶

Email: Fatmawatinia75@gmail.com¹

Email: arisofia76@gmail.com²

¹⁻⁶PGPAUD Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Abstrak

Kemampuan guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran masih sangat minim. Meskipun guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, namun masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Untuk itu, Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Subjek dalam pelatihan ini sebanyak 30 guru PAUD. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: 1) memberikan pretest pada mitra, 2) memberikan pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, dan 3) memberikan posttest pada mitra, 4) mengolah data pretest dan posttest menggunakan uji *Paired sample T-test*. Berdasarkan hasil perbandingan antara pretest dengan posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada hasil pretest sebesar 17,13 dan nilai rata-rata hasil posttest sebesar 28,13 dan signifikan pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan pada guru PAUD sangat efektif, yang mana nilai rata-rata dari pretest dan posttest mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Perangkat Pembelajaran, Guru PAUD

Abstract

The ability of early childhood teachers in developing learning media is still very poor. Even though teachers have attended the 2013 curriculum training, there are still many teachers who have difficulty in arrange media and developing learning media. For this reason, this training aims to improve the knowledge and skills of early childhood teachers in developing 2013 curriculum learning media. The subjects in this training are 30 early childhood teachers. The implementation methods used in this activity are: 1) providing pretest to partners, 2) providing training on the preparation of 2013 curriculum learning media, and 3) providing posttest to partners, 4) processing pretest and posttest data using Paired sample T-test. Based on the results of a comparison between pretest and posttest shows that the average value of the pretest results is 17.13 and the average value of the posttest results is 28.13 and significant at 0,000. This shows that the training given to early childhood teachers is effective, where the average scores of pretest and posttest have increased.

Keywords: 2013 Curriculum, Early Childhood Teachers, Learning Media

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Bandar Lampung, 3 November 2019**

“Trend, Issue, dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Sustainable Development Goals.”

PENDAHULUAN

Pengalaman belajar anak memberikan kontribusi yang besar dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak sehingga diperlukan stimulasi yang tepat. Pemberian stimulus yang tepat akan memunculkan potensi-potensi yang unggul pada diri anak. Untuk itu, diperlukan rencana program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Rencana program pembelajaran terdapat dalam sebuah perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran perlu dibuat dengan lengkap agar dapat dijadikan referensi dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran yang matang. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai perangkat pembelajaran, perkembangan anak usia dini dan aspek-aspeknya, sertalangkah-langkah dalam membuat perangkat.

Pada pendidikan anak usia dini perangkat pembelajaran tersaji dalam bentuk program tahunan (prota), program semester (promes), RPPM (Rencana Pelaksanaan Program Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Perangkat pembelajaran menjadi salah satu hal wajib yang harus ada dan dipersiapkan secara matang sebelum melaksanakan kegiatan belajar, karena hal tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi kesuksesan kegiatan belajar. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas mengenai perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini agar dapat membuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Malawi dkk. (2017) permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah ialah, meskipun guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 namun masih kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sofia dkk (2016) tentang deskripsi tingkat pemahaman Guru PAUD mengenai perencanaan pembelajaran, terjaring data pemahaman guru baru berkisar 47,63%. Beberapa kasus disekolah, guru menyebutkan bahwa perangkat pembelajaran yang selama ini ada di sekolah ialah hasil membeli, bukan buatan guru. Padahal, perangkat pembelajaran yang terdiri atas prota, promes, RPPM, dan RPPH berguna untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran secara jelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Shulman dalam Haenilah (2017: 51-54) menguraikan tujuh pilar pengetahuan dasar yang membangun kompetensi pedagogic guru, yaitu

- a. Pengetahuan tentang bahan ajar (*Content Knowledge*)
- b. Pengetahuan pedagogis umum (*General Pedagogical Knowledge*)
- c. Pengetahuan kurikulum (*Curriculum Knowledge*)
- d. Pengetahuan pedagogis materi pelajaran (*Pedagogical Content Knowledge*)
- e. Pengetahuan tentang peserta didik (*Knowledge of Learner*)

- f. Pengetahuan tentang konteks Pendidikan (*Knowledge of Educational Contexts*)
- g. Pengetahuan tentang tujuan dan nilai Pendidikan (*Knowledge of Purposes and Values*)

Berdasarkan ketujuh pilar yang dijelaskan oleh Shulman dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik harus memiliki pengetahuan dasar mengenai pengetahuan kurikulum (*Curriculum Knowledge*). Kemampuan tersebut dapat menciptakan guru yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses Pendidikan (Uno, 2012: 25). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 12 menjelaskan bahwa Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1) mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral; fisik-motorik; kognitif; Bahasa; sosial emosional; dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap; pengetahuan dan keterampilan, 2) menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan Pendidikan, 3) menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak, dan 4) memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran (Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD). Sedangkan

tujuan dari kurikulum 2013 PAUD adalah untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh Pendidikan selanjutnya.

3. Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebelum kegiatan dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu pada karakteristik anak usia dini (seperti: usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

a. Manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 3) Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak

- 4) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

b. Alur penyusunan perencanaan pembelajaran

Seorang guru dalam merencanakan suatu pembelajaran harus memahami beberapa alur/proses. Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD menjelaskan



melalui bagan berikut ini:

Bagan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keterangan:

STPPA: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

KI : Kompetensi Inti

KD : Kompetensi Dasar

Penjelasan:

- 1) Mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup nilai agama dan moral,

motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni

- 2) Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema
- 3) Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran
- 4) Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak
- 5) Menggunakan pembelajaran tematik
- 6) Mengembangkan cara berfikir saintifik
- 7) Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak

Selanjutnya menurunkan KD menjadi Materi/Muatan Ajar

- Pada pembelajaran PAUD hal yang terpenting adalah proses belajar yang menumbuhkan anak senang belajar, senang melakukan proses saintis, BUKAN menekankan pada penguasaan materi karena penilaian atau *assessment* pada program anak usia dini merujuk pada tahap perkembangan. Inilah keunikan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Namun demikian proses pembelajaran pada anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan bermain juga memberikan penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan kemampuan yang sesuai tahap perkembangan anak pada usia tertentu pada umumnya. Oleh karena itu pendidik juga harus mampu menurunkan

materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Lebih lanjut, Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD menjelaskan bahwa Perencanaan kegiatan pembelajaran PAUD di kemas dalam perencanaan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Langkah-langkah dalam penyusunan program semester adalah sebagai berikut: 1) membuat daftar tema satu semester; 2) memilih, menata dan mengurutkan tema yang sudah dipilih; 3) menentukan alokasi waktu untuk setiap tema; 4) menjabarkan tema kedalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester; 5) mencermati kompetensi dasar yang sesuai dengan sub tema yang akan dikembangkan; 6) KD yang ditetapkan akan dipakai selama tema yang sama; 7) KD yang sudah dipilih untuk tema dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan sub tema; 8) KD yang diambil untuk sub tema tersebut akan digunakan terus selama sub tema dibahas; dan, 9) KD yang sudah

digunakan pada tema dan sub tema dapat diulang untuk digunakan kembali pada tema yang berbeda.

Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (*web*). Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPPM:

1. Diturunkan dari program
2. Berisi sub tema – KD – materi – rencana kegiatan
3. Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD.

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam menyusun RPPM:

1. Tuliskan Identitas Program
 - a. Semester/ bulan/ minggu
 - b. Tema
 - c. Kelompok sasaran
 - d. Kompetensi dasar
2. Mengembangkan rencana mingguan
 - a. Nomor urut diisi sesuai urutan
 - b. Sub tema diambil dari bagian tema di program semester
 - c. Materi diturunkan dari pengetahuan yang akan dikenalkan sesuai KD
 - d. Rencana kegiatan diisi dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan anak selama satu minggu.

3. Pengulangan Materi

Materi yang ditetapkan pada setiap sub tema akan digunakan terus selama sub tema tersebut dibahas tetapi disampaikan melalui kegiatan bermain yang berbeda di setiap sentra/area/kegiatan sudut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah cara dalam menyusun RPPH: 1) Disusun berdasarkan kegiatan mingguan; 2) Kegiatan harian berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup; 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran; 4) Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik; 5) Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.

METODOLOGI

Subjek dalam pelatihan ini berjumlah 30 guru PAUD. Metode pelaksanaan pelatihan, yaitu: 1) memberikan pretest pada mitra: hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan pasti sejauhmana pemahaman peserta pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, 2) memberikan pelatihan

tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, dan 3) memberikan posttest pada mitra: hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan setelah mendapatkan pelatihan, 4) mengolah data pretest dan posttest menggunakan uji *Paired sample T-test*: hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar efektivitas pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran guru PAUD. Sebelum melakukan uji *Paired sample T-test*, perlu adanya uji prasyarat yaitu uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 1. Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.118	30	.200*	.960	30	.319
Posttest	.113	30	.200*	.954	30	.211

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* maupun *posttest* sebesar 0,200 dan 0,200 pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* memiliki nilai sebesar 0,319 dan 0,211, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Data berdistribusi normal dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan nilai sig > dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data normal, maka peneliti dapat melakukan uji *Paired sample T-test*.

Berikut adalah hasil uji *Paired sample T-test* menggunakan SPSS:

Tabel 2. Output Uji Paired T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	17.13	30	3.137	.573
	Posttest	28.13	30	2.623	.479

Berdasarkan hasil uji *Paired T-Test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai mean pada *pretest* sebesar 17,13, sedangkan nilai mean pada *posttest* sebesar 28,13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean pada *pretest* 17,13 < *posttest* 28,13, maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil pelatihan antara sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan. Selanjutnya, untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Output Paired Sample T-Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.568	.001

Berdasarkan *output* di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara kedua data tersebut diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < Probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan dan keterampilan antara sebelum dan sesudah pelatihan diberikan pada guru PAUD. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pada nilai mean pada *pretest* dan *posttest*.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kemampuan dan keterampilan seseorang dapat dikembangkan melalui pengetahuan yang sudah ada dan dilanjutkan dengan pelatihan-

pelatihan yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diharapkan. Seperti pendapat McAshan (1981: 45) dalam Mulyasa (2006: 170) menyatakan bahwa kompetensi *“is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”*. Yang berarti bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan seorang guru akan muncul jika seorang guru memiliki pengetahuan. Kemampuan akan membekali seorang guru untuk melakukan pekerjaan dan sekaligus memberikan kewenangan sesuai dengan keahliannya. Kemampuan biasanya diikuti dengan sejumlah pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan pengalaman kerja yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilaksanakan, termasuk didalamnya adalah teknik atau cara melakukan pekerjaan tersebut. Pada dasarnya sebelum mengikuti pelatihan ini guru PAUD sudah banyak mendapatkan pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran kurikulum 2013, namun masih banyak guru PAUD yang tidak paham bagaimana menyusun Prota, Promes, RPPM, maupun RPPH. Pelatihan yang diberikan dapat mematangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki guru PAUD mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh Bloom *et.al*(1956: 62) menjelaskan bahwa

“knowledge as defined here includes those behaviors and test situations which emphasize the remembering, either by recognition or recall, of ideas, material, or phenomena.” Yang berarti bahwa pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku orang-orang dan situasi-situasi yang menekankan mengingat, baik dengan pengakuan atau recall, ide, materi, atau fenomena.

Jadi dapat dijelaskan bahwa kemampuan dan keterampilan seorang guru PAUD tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga harus diasah melalui latihan-latihan. Latihan yang sering diulang-ulang meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Melalui latihan, seorang guru dapat mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga kemampuan dan keterampilan guru PAUD dapat meningkat. Dengan kata lain guru yang sering melakukan penyusunan perangkat pembelajaran lambat laun akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal tersebut dapat didukung oleh pengetahuan yang telah dimiliki guru sebelumnya mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, maka dengan pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Benjamin S. Bloom, *et al.*, 1956 *Taxonomy of Educational Objectives: The*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Bandar Lampung, 3 November 2019**

“Trend, Issue, dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Sustainable Development Goals.”

Classification of Educational Goals.
London: LONGMANS.

Haenilah, EenY.. 2017. *Kompetensi Pedagogik: Melejitkan Profesionalisme Guru.* Bandar Lampung: Pusaka Media.

Malawi Ibadullah, DewiTryanasari, & Edi Riyanto. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.* Volume 2 No 1. Hal 1-7.

MulyasaE,. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan/Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sofia Ari, dkk. 2016. Deskripsi Tingkat Pemahaman Guru PAUD dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran di Bandar Lampung. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Lampung.

Uno, Hamzah B.. 2012. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.